

**FAKTOR RISIKO KEJADIAN *STUNTING* PADA ANAK
USIA 2-5 TAHUN DI WILAYAH PEGUNUNGAN DAN
PESISIR PANTAI**

Studi di Kabupaten Kupang – Nusa Tenggara Timur

***THE RISK FACTORS OF STUNTING AMONG CHILDREN AGED 2-
5 YEARS IN RIDGE AND COASTAL AREA***

Study in Kupang District – East Nusa Tenggara



Tesis

**Untuk memenuhi persyaratan
mencapai derajat S-2**

Magister Ilmu Gizi

**AGNES RIHI LEO
22030114420019**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
Februari
2017**

ABSTRAK

Latar Belakang: Prevalensi *stunting* di Kabupaten Kupang mencapai 51,4% di atas prevalensi nasional (37,2%). Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan tingkat asupan dan kerentanan penyakit infeksi berdasarkan ketinggian tempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor risiko kejadian *stunting* di wilayah pegunungan dan pesisir.

Metode: Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, didukung data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Subjek adalah anak usia 2-5 tahun yang dipilih secara *purposive* pada posyandu terpilih, 114 anak dari daerah pegunungan dan 114 anak dari pesisir yang masing-masing terdiri dari 57 anak *stunting* (TB/U <-2SD) dan 57 anak normal (TB/U \geq -2SD). Analisis bivariat menggunakan uji *chi square* dan analisis multivariat menggunakan regresi logistik.

Hasil: Faktor risiko kejadian *stunting* di pegunungan adalah Tingkat kecukupan protein yang rendah (POR= 12,4; 95%CI: 4,32-35,63), tingkat kecukupan Zn yang rendah (POR= 5,91; 95%CI: 2,38-14,69), tingkat kecukupan Fe yang rendah (POR= 8,8; 95%CI: 3,26-23,75), dan ASI tidak eksklusif (POR= 2,93; 95%CI: 1,29-6,68). Faktor risiko kejadian *stunting* di pesisir adalah tingkat kecukupan energi yang rendah (POR= 7,65; 95%CI: 2,83-20,65), tingkat kecukupan Zn yang rendah (POR= 3,74; 95%CI: 1,72-8,16), dan tingkat kecukupan Fe yang rendah (POR= 3,32; 95%CI: 1,19-9,24).

Simpulan: Terdapat perbedaan faktor risiko kejadian *stunting* di wilayah pegunungan dan pesisir pantai. Faktor risiko *stunting* paling kuat pegunungan adalah pemberian ASI tidak eksklusif dan tingkat kecukupan protein yang rendah sedangkan di pesisir adalah tingkat kecukupan energi yang rendah.

Kata kunci: *Stunting*, faktor risiko, pegunungan, pesisir.

ABSTRACT

Background: Prevalence of stunting in Kupang district reached 51.4%, above the national prevalence (37,2%). Research showed the different levels of intake and infectious diseases based on the altitude. This study aimed to analyze the differences of risk factors for stunting in ridge and coastal regions.

Methods: The study was a quantitative research with cross-sectional design and supported by qualitative data through in-depth interviews. Subjects were children aged 2-5 years selected by purposive sampling in chosen posyandu, 114 children in the coastal and 114 children in the ridge area. Each of area consist of 57 stunted (HAZ < -2SD) and 57 non-stunted (HAZ \geq -2SD). Data were done by chi square test and logistic regression.

Results: The risk factors of stunting in the ridge were low protein adequacy level (POR= 12,4; 95%CI: 4,32-35,63), low Zn adequacy level (POR= 5,91; 95%CI: 2,38-14,69), low iron adequacy level (POR= 8,8; 95%CI: 3,26-23,75), and non-exclusive breastfeeding (POR= 2,93; 95%CI: 1,29-6,68). Risk factors of stunting in the coastal area were low energy adequacy level (POR= 7,65; 95%CI: 2,83-20,65), low Zn adequacy level (POR= 3,74; 95%CI: 1,72-8,16), and low iron adequacy level (POR= 3,32; 95%CI: 1,19-9,24).

Conclusion: The risk factors of stunting in the ridge and coastal areas were different. The strongest risk factors in the ridge area were non-exclusive breastfeeding and low protein adequacy level. The strongest risk factor in the coastal area was low energy adequacy level.

Keywords: Stunting, risk factors, ridge, coastal